

Efektivitas Penggunaan Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fabel Bahasa Bugis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai

Adriansyah¹, Syamsudduha², Ita Rosvita³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ aadri098765@gmail.com, ² syamsudduha@unm.ac.id, ³ ita.rosvita@unm.ac.id

Penulis Korespondensi:

Ita Rosvita

nuzultenriana9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan menulis cerita fabel dalam bahasa Bugis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai sebelum menggunakan media Canva; (2) kemampuan menulis cerita fabel dalam bahasa Bugis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai setelah menggunakan media Canva; (3) efektivitas penggunaan media Canva dalam pembelajaran menulis cerita fabel. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai. Sampel yang dipilih berjumlah 36 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes. Keseluruhan data dianalisis melalui beberapa tahap: (1) membuat daftar skor mentah; (2) membuat distribusi frekuensi dan presentase dari skor mentah; (3) menganalisis data yang diperoleh dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai sebelum menggunakan media Canva masih berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 65,39; (2) kemampuan menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai setelah menggunakan media berada pada kategori baik. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 83,74; (3) hasil uji hipotesis menunjukkan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* sehingga penggunaan media Canva efektif terhadap kemampuan menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai.

Kata Kunci: Menulis, Cerita Fabel, Bahasa Bugis

Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya didefinisikan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan ilmu yang dapat ditempuh melalui proses jalur pendidikan formal ataupun informal. Terdapat empat unsur pokok dalam keterampilan berbahasa (language skills) yang saling melengkapi, yaitu keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) serta keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Keempatnya ini adalah fondasi dasar dalam proses pembelajaran, khususnya dalam implementasi kurikulum bahasa di sekolah, termasuk mata pelajaran bahasa daerah. Menurut Tarigan (2013) keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara instan, melainkan memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan dan latihan yang dilakukan secara intensif dan konsisten. Kehadiran media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif berpotensi mentransformasi atmosfer belajar menjadi lebih dinamis, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Kegiatan menulis cerita

fabel dalam bahasa Bugis merupakan sebuah respons penting untuk mengatasi tantangan globalisasi yang mengancam kelestarian bahasa ibu. Upaya ini sangat krusial untuk mencegah punahnya keragaman bahasa dan budaya lokal yang merupakan pilar penting dalam membangun identitas bangsa (Chandra, 2023).

Pentingnya pembelajaran bahasa daerah diajarkan di sekolah sebagai bentuk upaya untuk melestarikan penggunaan bahasa daerah yang semakin menurun dan tertinggal di era zaman yang semakin modern. Undang-Undang No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara Pasal 37 menegaskan bahwa "Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman." Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai luhur seperti sopan santun dan tata krama, yang dalam budaya Bugis dikenal sebagai "Siri' na Pacce", menjadi benteng penting untuk mengatasi berbagai permasalahan remaja yang marak terjadi seperti kenakalan, kurangnya tanggung jawab, dan ketidakmampuan menyelesaikan konflik secara sehat yang sering kali berakar dari lemahnya fondasi moral.

Salah satu bentuk karya sastra yang dipandang relevan adalah cerita fabel yang merupakan bagian dongen tentang binatang. Cerita fabel juga dapat mengasah imajinasi, memperkaya perspektif berpikir, dan menambah wawasan siswa melalui alur dan karakter yang ditampilkan dan mengandung pesan hidup yang dalam. Cerita ini menampilkan binatang sebagai tokoh utama yang bertingkah laku dan memiliki watak layaknya manusia serta mengandung pesan-pesan moral di dalam alur kisahnya. Kehadiran media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif berpotensi mentransformasi atmosfer belajar menjadi lebih dinamis, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Di antara berbagai platform yang tersedia, Canva menonjol sebagai aplikasi desain grafis yang banyak digunakan berkat kemudahan dan kelengkapan fitur yang ditawarkannya bagi para pengguna dalam membuat konten visual secara menarik dan interaktif. Kelebihan utama platform ini terletak pada koleksi gambar dan ilustrasinya yang sangat beragam, memungkinkan pengguna menyesuaikan konten dengan tujuan pembelajaran secara fleksibel.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025 dari tanggal 7 November sampai dengan 31 Desember 2025 dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sinjai. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *one group pretest-posttest design* sebagai bagian dari *pre-experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai yang berjumlah 322 siswa yang terbagi ke dalam 9 kelas dan sampel penelitian ini yaitu kelas X.1 sebanyak 36 siswa dengan penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel acak (*Simple Random Sampling*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes tertulis, yaitu menulis cerita fabel dengan menggunakan instrumen tes, siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah cerita fabel berdasarkan ketentuan khusus yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Penyajian Data Hasil Menulis Cerita Fabel Bahasa bugis pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari *pretest* dari sampel yang berjumlah 36 siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang dapat memperoleh skor atau nilai 100 sebagai nilai tertinggi. Adapun nilai tertinggi yaitu 89 yang diperoleh oleh satu siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 46 diperoleh oleh satu siswa.

Table 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Menulis Cerita Fabel Bahasa Bugis (*Pretest*)

Nilai	Frekuensi	Presentase
46	1	2.78
50	1	2.78
52	1	2.78
54	1	2.78
55	3	8.33
57	2	5.56
59	1	2.78
60	1	2.78
64	7	19.44
66	2	5.56
67	4	11.11
69	1	2.78
71	4	11.11
75	3	8.33
78	1	2.78
82	2	5.56
89	1	2.78
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi nilai sampel siswa menunjukkan variasi yang cukup luas, dengan rentang nilai dari 46 hingga 89. Dari total 36 responden, hanya satu siswa (2,78%) yang berhasil mencapai nilai tertinggi, yaitu 89. Sebaliknya, nilai 64 muncul sebagai nilai yang paling umum diperoleh, dengan frekuensi 7 orang siswa (19,44%). Secara lebih rinci, pola distribusi dengan frekuensi tertinggi berikutnya adalah 71 dan 67 yang masing-masing dicapai oleh 4 orang siswa (11,11%). Kemudian, nilai 75 dan 55 masing-masing diperoleh oleh 3 orang siswa (8,33%). Sementara itu, nilai 82 dan 66 masing-masing diraih oleh 2 orang siswa (5,56%). Sebagian besar nilai lainnya memiliki frekuensi yang sangat rendah, yaitu hanya dicapai oleh satu orang siswa (2,78%) untuk setiap skornya. Nilai-nilai tersebut adalah 78, 69, 60, 59, 57, 54, 52, 50, dan nilai terendah 46. Pola ini mengindikasikan bahwa pencapaian siswa terkonsentrasi pada beberapa nilai tertentu.

Tabel 4.2 Kategori Hasil Menulis Cerita Fabel Bahasa Bugis (*Pretest*)

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90-100	Sangat baik	-	-
2	80-80	Baik	3	8,33%
3	69-79	Cukup	9	25,00%
4	<68	Kurang	24	66,67%
Jumlah			36	100%

Dari tabel di atas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa mayoritas kemampuan menulis cerita fabel siswa berada pada kategori yang belum memadai. Dari total sampel, sebanyak 24 orang siswa (66,67%) tergolong dalam kategori kurang. Sementara itu, hanya 9 orang siswa (25,00%) yang berada pada kategori cukup dan 3 orang siswa (8,33%) yang telah mencapai kategori baik dengan jumlah frekuensi 36 dan jumlah presentase 100%. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan awal siswa secara keseluruhan berada pada kategori kurang.

b. Penyajian Data Hasil Menulis Cerita Fabel bahasa Bugis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data hasil *posttest* dengan menerapkan media Canva dalam menulis cerita fabel pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai yang berjumlah 36 orang, diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi 96 oleh 3 siswa, kemudian nilai terendah yaitu 73 yang diperoleh oleh satu orang siswa.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan Presentase Hasil Menulis Cerita Fabel bahasa Bugia (*Posttest*)

Nilai	Frekuensi	Presentase
73	1	2,78
75	5	13,89
77	1	2,78
78	2	5,56
80	3	8,33
82	7	19,44
84	2	5,56
85	3	8,33
89	6	16,67
92	3	8,33
96	3	8,33
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 4.5, distribusi nilai *posttest* menunjukkan pencapaian yang bervariasi dengan skor tertinggi 96 yang berhasil dicapai oleh 3 orang siswa (8,33%). Skor 82 menjadi nilai yang paling umum diperoleh dengan 7 orang siswa (19,44%) meraihnya. Selain itu, skor 89 juga dicapai oleh jumlah siswa yang cukup signifikan, yaitu 6 orang siswa (16,67%) diikuti oleh skor 75 yang diperoleh 5 orang siswa (13,89%). Secara lebih rinci, terdapat pengelompokan di beberapa nilai. 3 orang siswa (8,33%) masing-masing meraih nilai 92, 85, dan 80. 2 orang siswa (5,56%) mencapai nilai 84 dan 78. Sementara itu, nilai 77 dan 73 masing-masing hanya diperoleh oleh satu orang siswa (2,78%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa pencapaian siswa telah tersebar direntang atas dengan mayoritas terkonsentrasi pada nilai 82 hingga 96.

Tabel 4.6 Kategori Hasil Menulis Cerita Fabel (*Posttest*)

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	90-100	Sangat baik	6	16.67
2	80-80	Baik	21	58.33
3	69-79	Cukup	9	25.00
4	<68	Kurang	-	-
		Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa 6 orang (16,67%) yang memperoleh kategori sangat baik dalam menulis cerita fabel dalam bahasa Bugis setelah menggunakan media Canva (*Posttest*) kemudian siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 21 orang (58,33%) dan siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 9 orang (25,00%) dan untuk kategori kurang yaitu kurang dari 68 tidak ada dengan frekuensi 36 dan jumlah presentase 100%. Berdasarkan tabel di atas maka tingkat kemampuan siswa pada hasil *posttest* berada pada kategori baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji Homogenitas Varians sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan (apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal), dapat disimpulkan bahwa: (1) Data *pretest* berdistribusi normal ($0,752 > 0,05$); (2) Data *posttest* juga berdistribusi normal ($0,081 > 0,05$).

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestX.1	,137	36	,087	,980	36	,752
PosttestX.1	,132	36	,114	,946	36	,081
a. Lilliefors Significance Correction						

Dengan demikian, seluruh data skor hasil belajar siswa (baik *pretest* maupun *posttest*) pada kompetensi dasar menulis cerita fabel memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, Jika nilai $p > \alpha = 0,05$, maka varians homogen. Data hasil analisis *SPSS* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,114 > 0,05$. Hal ini berarti varians skor hasil belajar siswa berasal dari populasi dengan karakteristik dispersi yang homogen, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi.

Gambar 4.2 Hasil Uji Homogenitas Varians

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2,562	1	70	,114
	Based on Median	2,649	1	70	,108
	Based on Median and with adjusted df	2,649	1	61,924	,109
	Based on trimmed mean	2,608	1	70	,111

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada hasil menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai sebelum menggunakan media Canva dan setelah menggunakan media Canva untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Canva dalam menulis cerita fabel dalam bahasa Bugis.

Gambar 4.3 Hasil Uji t Menulis Cerita Fabel

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PretestX.1	65,39	36	9,569	1,595
	PosttestX.1	83,74	36	6,558	1,093

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PretestX.1 & PosttestX.1	36	,598	<,001

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PretestX.1 - PosttestX.1	-18,347	7,717	1,286	-20,958	-15,736	-14,265	35	<,001

Nilai rata-rata *pretest* (sebelum intervensi) adalah 65,39, sedangkan nilai rata-rata *posttest* (setelah intervensi) meningkat menjadi 83,74. Ini berarti terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,35 poin setelah penggunaan Canva dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup besar setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan Canva. Karena $p\text{-value} = <0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa media Canva efektif digunakan dalam menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinjai.

Pembahasan

1. Hasil Menulis Cerita Fabel bahasa Bugis Siswa sebelum Menggunakan Media Canva (*Pretest*)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, yaitu hasil tes awal (*pretest*) kemampuan menulis cerita fabel dalam bahasa Bugis siswa secara umum masih tergolong rendah dengan nilai KKM yaitu 68 berdasarkan kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa daerah. Pada umumnya, kelemahan siswa terletak pada pemilihan gaya bahasa atau diksi serta penyampaian amanat dalam cerita. Selain itu, tugas menulis cerita fabel bahasa Bugis baru pertama kali diberikan saat pelaksanaan *pretest*, sehingga siswa belum terbiasa. Kondisi ini semakin diperparah dengan tidak adanya media pembelajaran yang dapat membantu memudahkan proses menulis dan menambah imajinasi siswa dalam menyusun cerita.

Tanpa bantuan media yang memadai, siswa kesulitan memahami cara menyusun cerita yang mereka buat serta memilih diksi yang tepat maupun menyusun amanat cerita dalam bahasa Bugis. Akibatnya, hambatan yang dialami siswa menjadi lebih berat karena mereka harus belajar secara mandiri tanpa panduan visual atau interaktif yang seharusnya dapat mempercepat pemahaman. Faktor lain adalah siswa kurang tertarik

dan cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan oleh guru. Akhirnya, siswa kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu sesuai yang telah disampaikan dan disepakati.

2. Hasil Menulis Cerita Fabel bahasa Bugis Siswa setelah Menggunakan Media Canva (*Posttest*)

Penggunaan media Canva dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk melihat efektivitas dalam pembelajaran menulis cerita fabel bahasa bugis telah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil evaluasi akhir (*posttest*) menunjukkan pencapaian peserta didik berada dalam kategori baik. Berdasarkan data yang telah diperoleh mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan setelah menggunakan media Canva berada pada kategori baik. Hal tersebut tak lepas dari hasil menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Canva dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menulis cerita fabel bahasa Bugis, siswa diarahkan untuk membuka ponsel mereka lalu mengakses aplikasi Canva, baik melalui aplikasi maupun situs web, serta mengikuti petunjuk yang disampaikan. Agar proses belajar berjalan lebih mudah, penggunaan Canva juga ditampilkan melalui proyektor LCD guna meningkatkan konsentrasi siswa dan membantu mereka yang masih kesulitan atau jarang menggunakan aplikasi tersebut, sehingga dapat memperhatikan dengan lebih saksama. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk memanfaatkan berbagai fitur Canva, seperti menampilkan beragam gambar binatang yang relevan dengan materi cerita fabel. Selain gambar binatang, tersedia pula berbagai jenis gambar lain, misalnya tumbuhan, pemandangan alam, gunung, bebatuan, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi serta memunculkan ide-ide mereka saat menulis cerita fabel. Setelah pengenalan dan penggunaan Canva tersebut, siswa diajak untuk membaca bersama-sama sebuah cerita fabel yang telah disediakan dan dibuat melalui aplikasi Canva. Kegiatan membaca bersama ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman siswa terhadap struktur, gaya bahasa, dan amanat cerita fabel yang disajikan secara visual dan menarik melalui media Canva.

Penggunaan media Canva dalam proses pembelajaran memberikan semangat baru dan menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga, penggunaan media ini memberikan proses pembelajaran baru karena menerapkan sistem yang tidak hanya dalam konteks materi atau sebuah penjelasan saja, tetapi memaparkan dan memperlihatkan secara langsung contoh terhadap materi yang diberikan khususnya pada bagian tokoh dan latar dalam sebuah cerita fabel. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru atau pemberi materi dalam beberapa pertemuan pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa indikator penilaian yang terdiri atas tujuh komponen yaitu tema, toko, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan sehingga mempengaruhi hasil dari cerita yang dibuat oleh siswa.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa berada dalam kategori baik. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias. Sebagian besar dari mereka memperhatikan penjelasan guru dengan saksama karena penyampaian materi yang diberikan tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga didukung oleh tampilan visual nyata melalui media Canva. Penggunaan Canva seperti dalam materi tentang ciri-ciri fabel termasuk tema, latar, dan tokoh memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan. Visualisasi ini membantu

memperjelas materi, sehingga ide dan imajinasi siswa dalam menulis cerita fabel pun berkembang.

3. Efektivitas Penggunaan Media Canva dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fabel Bahasa Bugis

Berdasarkan segi ketuntasan belajar dengan nilai KKM yaitu 68, hasil *pretest* menunjukkan bahwa pembelajaran belum tuntas, 24 siswa (66,67%) belum memenuhi standar minimal. Namun, setelah menggunakan media Canva, hasil *posttest* membuktikan keberhasilan penuh dengan seluruh siswa, yaitu 36 siswa (100%) berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM. Perbandingan dari kedua persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selain data yang diperoleh tersebut, hasil analisis menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa $p\text{-value} = <0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media Canva dalam pembelajaran menulis cerita fabel bahasa Bugis pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai dapat dikatakan efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Kemampuan menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa sebelum menggunakan media Canva masih berada pada kategori kurang dan nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* ini adalah 65,39 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 89; (2) Kemampuan menulis cerita fabel bahasa Bugis siswa setelah menggunakan media Canva berada pada kategori baik dan nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 83,74 dengan nilai terendah 73 nilai tertinggi 96; (3) Efektivitas penggunaan Canva dalam pembelajaran menulis fabel terbukti efektif berdasarkan analisis statistik inferensial. Hasil uji hipotesis menunjukkan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. 2016. Pembelajaran menulis dalam gamitan pendidikan karakter. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823>
- Annisya, S., & Baadilla, I. 2022. Analisis nilai karakter melalui media animasi fabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7888–7895. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648>
- Arsyad, A. 2020. Media pembelajaran (A. Rahman (ed.); Revisi). *RajaGrafindo Persada*.
- Ashri, A. fikri, & Radius, D. B. 2025. Strategi canva menjadikan indonesia pengguna terbesar ketiga di dunia. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/menelisk-strategi-canva-menjadikan-indonesia-pengguna-terbesar-ketiga-di-dunia>
- Azis, A. D. 2020. Kajian filologis terhadap karya sastra bugis untuk mengembangkan pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 82–88. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.114>
- Bahri, S. 2019. Distribusi dan pemetaan bentuk/jenis karya sastra yang tumbuh dan berkembang pada Masyarakat Tutar Bahasa Bugis di Kabupaten Sumbawa. *Mabasan*, 2(2), 127–146. <https://doi.org/10.26499/mab.v2i2.138>
- Chandra, Z. 2023. Analisis kurikulum merdeka: mampukah merevitalisasi bahasa daerah? *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 28–38.

- <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/565%0Ahttps://jisma.org/index.php/jisma/article/download/565/112>
- Dibia, K. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hanifah, N. 2022. Penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi canva dalam meningkatkan hasil belajar kimia. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(2), 226–233. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i2.1339>
- Hasan, M., Milawati, & Darajat. 2021. *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati (ed.); Pertama). Tahta Media Group.
- Nurgiyantoro, B. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Ramli, M. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran* (1st ed.). IAIN Antasari Press.
- Ratih, R. 2016. *MENULIS CERITA ANAK* : 266–270.
- Rini, M. G., & Ripai, A. 2024. Penggunaan Canva Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Smk Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 351–358.
- Suandi, N., Sudiana, N., & Nurjaya, G. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial* (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Syafutri, H. D., & Hidayati, F. 2016. Fabel sebagai Alternatif Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Anak. *Universitas Sebelas Maret*, 1, 123–134. <https://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/Husni-Dwi-Syafutri-Fatma-Hidayati.pdf>
- Tantawi, I. 2019. *Terampil Berbahasa Indonesia* (D. Widayati (ed.); Pertama).
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Menulis* (Revisi). CV. Angkasa.
- Webe, A. 2024. *Membangkitkan Minat Menulis di Indonesia, Mungkinkah?* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/agungwebe/6645358f147093408355c102/membangkitkan-minat-menulis-di-indonesia-mungkinkah>